

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Budaya adalah kebiasaan hidup yang dimiliki bersama dan diwariskan oleh sebuah kelompok masyarakat dari generasi ke generasi. Menurut pendapat Suprihati (2021:4) “Budaya adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya seseorang dalam kehidupan masyarakat yang dimiliki seseorang melalui pendidikan.”. Pendapat lain Hasan (2018:3) mengatakan “*the culture of a society as the overall way of life built by a group of people, passed down from one generation to another*”. Artinya budaya suatu masyarakat sebagai keseluruhan cara hidup yang dibangun oleh sekelompok manusia, yang sudah turun temurun dari satu generasi ke generasi lainnya. Budaya terdiri dari agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Seringkali, sumber tertulis, lisan, dan gerak mengandung prinsip budaya yang memengaruhi kehidupan masyarakat. Naskah lama dan cerita rakyat adalah beberapa contoh sumber lisan. Sedangkan sumber gerak berasal dari aktivitas seperti permainan rakyat dan upacara-upacara adat, termasuk upacara kematian dan pernikahan, serta upacara lainnya. Sampai hari ini, nilai-nilai budaya ini masih ada dalam masyarakat.

Masyarakat adalah sekelompok orang yang terorganisir, hidup bersama, dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain, masyarakat memiliki aturan dan cara mereka berinteraksi satu sama lain dalam kehidupan sehari-hari.

Masyarakat dan kebudayaan adalah konsep yang saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan. Menurut Sihaloho (2024:5) “ Masyarakat adalah sistem

sosial yang terdiri dari orang-orang yang tinggal bersama di tempat yang sama dan berbagi nilai-nilai, norma, dan aturan ". Jadi, masyarakat merupakan pendukung dari kebudayaan. Pelaksanaan adat istiadat atau tradisi masyarakat dapat menunjukkan sifat kebudayaan, yang berasal dari aturan yang sudah ada sebelum dalam masyarakat. Adat istiadat, sopan santun, dan aturan biasanya diciptakan dan diterapkan oleh masyarakat lokal.

Kehidupan kelompok masyarakat juga berpengaruh dari kebudayaannya, karena kebudayaan ada sebab masyarakat pendukungnya. Hobfoll (2020:5) berpendapat “ *Culture arises from daily habits and is related to human life*”. Artinya Budaya muncul dari kebiasaan sehari-hari dan berkaitan dengan kehidupan manusia. Upacara adalah salah satu wujud kebudayaan, sedangkan adat istiadat adalah aktivitas nyata dari adat istiadat yang berkaitan dengan segala aspek kehidupan manusia, termasuk sosial, budaya, ekonomi, dan lainnya. Dalam masyarakat tradisional, kegiatan mengaktifkan kebudayaan diwujudkan dalam berbagai upacara tradisional. Upacara-upacara ini berfungsi sebagai cara untuk menyebarkan kebudayaan yang telah ditanamkan melalui pewarisan (transformasi) tradisi.

Pada masyarakat Karo, dalam peristiwa adat terkhususnya upacara adat kematian, terdapat nyanyian rakyat yang disebut *nuri-nuri* yang menjadi tradisi lisan yang masih ada sampai saat ini. *Nuri-nuri* adalah memberikan kata-kata turut berduka cita, mengingat hubungannya kepada yang meninggal atau memberikan nasehat atau ucapan penghiburan untuk menguatkan keluarga yang ditinggal almarhum. Jika pada upacara adat kematian pada umumnya hanya memberikan

penghiburan berupa ucapan atau kata-kata. Tetapi pada masyarakat Karo memberikan ucapan penghiburan berupa nyanyian rakyat yang disebut dengan sebutan *nuri-nuri*. Menurut pendapat dari Habeahan (2022:5) “Ratapan atau *nuri-nuri* adalah juga sebagai suatu ekspresi duka cita yang terstruktur dan terbentuk yang memenuhi kebutuhan adat untuk menghormati atau memperingati orang yang meninggal”. Dalam peristiwa atau upacara adat kematian masyarakat Karo, *nuri-nuri* pada umumnya masih tetap digunakan sampai saat ini.

Eksistensi ataupun keberadaan *nuri-nuri* masih menjadi budaya masyarakat Karo pada hingga saat ini. Meratap tidak serupa dengan menangis pada umumnya. Dalam bahasa Karo, meratap disebut "*ngandung-ngandung*", yang berarti menangis bersamaaan menceritakan apa yang dilakukan dengan almarhum sebelumnya. Berbeda dengan *nuri-nuri*, bentuk penyajian *nuri-nuri* yang dilakukan pada peristiwa atau upacara adat kematian dengan cara menangis namun sambil menyampaikan kata kata menyerupai syair lagu kepada pihak kerabat yang berduka yang kemudian diiringi musik. *Nuri-nuri* masih ada dalam budaya Karo yang memiliki fungsi sebagai penguat ucapan turut berdukacita kepada keluarga yang ditinggalkan dengan menggunakan nyanyian. *Nuri-nuri* juga memiliki makna disetiap syair yang dinyanyikan. Inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti makna dari nyanyian rakyat tersebut lebih dalam. Terlebih penulis juga seorang anak muda Karo yang penasaran akan kekayaan budayanya sendiri, terkhususnya nyanyian rakyat *nuri-nuri*.

Berdasarkan temuan temuan dalam latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Nyanyian Rakyat *Nuri-nuri* Pada

Upacara Adat Kematian Di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah timbul dari uraian latar belakang masalah. Menurut Sugiyono (2017:32) " Setiap penelitian harus dimulai dengan masalah, tetapi memilih masalah seringkali merupakan hal yang paling sulit dalam proses penelitian". Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi dari masalah penelitian ini adalah:

1. Peristiwa adat yang menggunakan nyanyian rakyat *nuri-nuri* di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang.
2. Keberadaan atau eksistensi nyanyian rakyat *nuri-nuri* di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang.
3. Bentuk penyajian nyanyian rakyat *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang.
4. Fungsi nyanyian rakyat *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang.
5. Makna nyanyian *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang.

C. Batasan Masalah

Untuk memudahkan proses pemecahan masalah dalam penelitian ini, tentunya diperlukan batasan masalah. Sebagaimana dalam pendapat Sugiyono

(2017:34) bahwa “ Pembatasan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan fasebilitas masalah yang akan di pecahkan, selain juga faktor keterbatasan tenaga, dana dan waktu ”.

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Bentuk penyajian nyanyian rakyat *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang.
2. Fungsi nyanyian rakyat *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang.
3. Makna nyanyian rakyat *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang.

D. Rumusan Masalah

Fokus utama penelitian adalah rumusan masalah. Hal ini dikarenakan penelitian bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan. Menurut pendapat Sugiyono (2017:35) mengemukakan bahwa “Rumusan Masalah adalah pertanyaan-pertanyaan penelitian yang disusun berdasarkan masalah yang harus ditemukan jawabannya melalui pengumpulan data.”

Berdasarkan uraian dari latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah, maka permasalahan diatas dirumuskan dengan indikator pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang ?

2. Apa fungsi nyanyian *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang ?
3. Apa makna nyanyian *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli serdang ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian tentunya memiliki alasan mengapa penelitian itu dilakukan. Menurut pendapat Sugiyono (2017:37)“ Tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah ”

Berdasarkan uraian pada latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bentuk penyajian nyanyian *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui fungsi nyanyian *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui makna nyanyian *nuri-nuri* pada upacara adat kematian di Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit Kabupaten Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan menjadi sumber pesan atau informasi bagi perkembangan kegiatan penelitian. Manfaat penelitian dapat bersifat teoritis dan praktis. Hal ini

sesuai dengan pernyataan Sugiyono (2016:397) : “Penelitian kualitatif tidak hanya lebih banyak mempunyai penerapan teoritis, seperti pengembangan ilmu pengetahuan, namun juga penerapan praktis dalam pemecahan masalah”. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi kepada lembaga atau masyarakat tentang keberadaan *nuri-nuri* yang masih ada hingga saat ini di masyarakat Karo khususnya Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit
- b. Sebagai informasi kepada penulis tentang bentuk, fungsi, dan makna nyanyian rakyat *nuri-nuri* pada masyarakat Karo khususnya Desa Rambung Baru Kecamatan Sibolangit
- c. Memberi referensi tambahan mengenai Nyanyian *Nuri-nuri* Pada Upacara Adat Kematian Di Desa Rambung baru
- d. Sebagai perbandingan terhadap penelitian selanjutnya khususnya di Prodi Pendidikan Musik Jurusan Sendratasik
- e. Sebagai sarana mengembangkan menulis karya ilmiah dalam bentuk proposal penelitian

2. Manfaat Praktis

- a. Menjadi pengetahuan baru mengenai tradisi lisan pada masyarakat Karo.
- b. Masyarakat Karo dapat paham dengan penuh mengenai makna dari Tradisi Lisan yang mereka miliki.
- c. Penulis mampu mempraktikkan penerapan *nuri-nuri*

- d. Pembaca mengetahui bentuk penyajian *nuri-nuri*
- e. Sekolah mendapat referensi bacaan tentang *nuri-nuri*

